



---

***LAPORAN***  
***AKUNTABILITAS KINERJA***  
***INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)***  
***BNN KOTA SURAKARTA***  
***TAHUN ANGGARAN 2022***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenanan-Nya lah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BNN Kota Surakarta Tahun 2022 ini dapat diselesaikan. Penyusunan LAKIP ini dilakukan dalam upaya mewujudkan penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan yang berdayaguna dan berhasil guna berdasarkan pada prinsip-prinsip Good Governance sebagai usaha untuk mewujudkan demokratisasi, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas yang menjadi tugas pemerintah saat sekarang ini.

Hal ini merupakan suatu prasyarat dalam penyusunan mekanisme program, pelaksanaan, pemantauan dan pengevaluasian pembangunan. Untuk itu diperlukan suatu alat ukur yang mana diharapkan bisa menjawab tantangan pembangunan dimasa depan yang semakin dinamis, yang dimulai dari Unit / Instansi yang ada dalam pemerintahan itu sendiri. Visi dan misi yang dalam penilaiannya harus sesuai dengan tugas yang diemban oleh instansi pemerintah dan diharapkan dapat dibuktikan dalam uraian tugas secara terukur serta dapat dipertanggung jawabkan melalui Perencanaan Strategis (Renstra), Penetapan Kinerja (PK) maupun Evaluasi Kinerja Kegiatan

Kami menyadari bahwa Laporan ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan dari semua pihak. Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BNN Kota Surakarta tahun 2022 ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Surakarta, Desember 2022

**Kepala Badan Narkotika Nasional  
Kota Surakarta**

**Ari Kurniawati Warsa, S.IK., MH**



## DAFTAR ISI

<b>KAKATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	2
C. Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan .....	2
D. Struktur Organisasi .....	4
E. Sistematika Penyajian .....	5
<b>BAB II PERJANJIAN KINERJA</b> .....	9
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	11
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	11
B. Realisasi Anggaran .....	50
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba yang melanda dunia berimbas juga ke tanah air, perkembangannya begitu pesat sehingga sangat mengkhawatirkan. Narkoba juga sudah menyebar sampai ke pelosok pedesaan dan telah mengorbankan ribuan bahkan jutaan jiwa anak bangsa akibat terjerat narkoba. Berdasarkan data yang ada di BNN, tidak satu Kabupaten/Kota di Indonesia yang terbebas dari masalah narkoba.

Narkoba dan obat-obatan psikotropika sudah merambah ke segala lapisan masyarakat Indonesia. Yang menjadi sasaran bukan hanya tempat-tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah ke daerah pemukiman, kampus, ke sekolah-sekolah, rumah kost, dan bahkan di lingkungan rumah tangga.

Dalam rangka mewujudkan Indonesia bebas dari penyalahgunaan narkoba, BNN menyebar sampai tingkat wilayah provinsi bahkan kabupaten/kota di Indonesia. Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK) adalah instansi vertikal BNN yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Kabupaten/Kota.

Strategi yang dilakukan oleh BNN Kota Surakarta dalam upaya perlawanan terhadap kejahatan Narkoba melalui Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Rehabilitasi.

Pencegahan melalui Diseminasi Informasi dan Advokasi, Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Peran Serta Masyarakat, Rehabilitasi melalui Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah, Komponen Masyarakat.

Dengan berakhirnya tahun anggaran 2022, BNN Kota Surakarta sebagai lembaga pemerintah yang telah menggunakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN),

berkewajiban melaporkan kinerja kepada Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui BNN RI.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) ini disusun sebagai akuntabilitas kinerja atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BNN Kabupaten/Kota. Hal tersebut sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Peraturan Presiden Nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional.
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi Tata Kerja Badan Narkotika Nasional.
7. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

## **C. Kedudukan, Tugas, Fungsi, dan Kewenangan**

### **1. Kedudukan**

Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta adalah Instansi Vertikal Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia yang

melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional di Kota Surakarta.

## **2. Tugas**

- a. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
- b. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
- c. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.
- d. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
- e. Memantau, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
- f. Melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
- g. Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.

## **3. Fungsi**

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Rehabilitasi, dan Pemberantasan;
- b. Pelaksanaan penyiapan bantuan hukum dan kerja sama;
- c. Pelaksanaan pembinaan teknis di bidang P4GN kepada Lingkungan Pemerintah, Pendidikan, Swasta dan Masyarakat;
- d. Penyusunan rencana program dan anggaran BNNK;
- e. Evaluasi dan penyusunan laporan BNNK;
- f. Pelayanan administrasi BNNK.

#### 4. Kewenangan

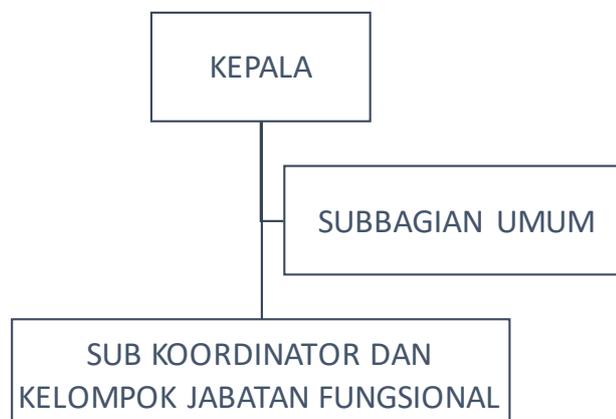
Kewenangan Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta secara implisit pada tugasnya, namun kewenangan yang dikhususkan oleh Undang-Undang adalah tugas dalam melaksanakan pemberantasan jaringan sindikat Narkoba, BNN Kota Surakarta berwenang melakukan penyelidikan dan penyidikan di daerah.

#### D. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi sebagaimana disebut dalam Peraturan Kepala BNN Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional. Adapun struktur organisasi BNN Kota Surakarta adalah sebagai berikut :

1. Kepala BNN Kota Surakarta : Ari Kurniawansyah Warsa, S.I.K., M.H .
2. Kepala Subbag Umum : Masriya Kumala, S.IP., M.Si
3. Sub Koordinator Seksi P2M : Sri Nurlyani, SE
4. Sub Koordinator Seksi Rehabilitasi : Indri Setyorini, S.Psi
5. Sub Koordinator Seksi Pemberantasan : Arga Adhitya Wardhana, SH

#### STRUKTUR ORGANISASI BNN Kota Surakarta



## **E. Sistematika Penyajian**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) di bidang P4GN ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I      Pendahuluan

Bab II     Perencanaan Kinerja

Bab III    Akuntabilitas Kinerja

Bab IV     Penutup

Lampiran

1.    Perjanjian Kinerja

2.    Lain-lain yang dianggap perlu

## BAB II PERJANJIAN KINERJA

Guna mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasara strategis peningkatan penanganan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di BNN maka ditetapkan Perjanjian Kinerja BNN di masing-masing BNN Kabupaten/Kota Tahun 2022 adapun untuk Perjanjian Kinerja BNN Kota Surakarta adalah sebagai berikut :

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

**Kementerian/Lembaga : BNN Kota Surakarta**

**Tahun Anggaran : 2022**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	T a r g e t
1	2	3	4
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Diri Anak dan Remaja	52,00
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba	78,68
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks Kemandirian Masyarakat	3,2

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	T a r g e t
1	2	3	4
4	Meningkatnya upaya pemulihan kawasan atau wilayah rawan narkoba secara berkelanjutan	Status Keterpulihan Kawasan Rawan dari “Bahaya” menjadi “Waspada”	2,9
5	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	3 Lembaga
		Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM	1 Unit
6	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkotika di Klinik Rehabilitasi	Indeks kepuasan layanan Klinik Rehabilitasi BNN Kota Surakarta	3,2
7	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	1 Berkas
8	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNN Kota Surakarta	87
9	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNN Kota Surakarta	95

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja BNN Kota Surakarta merupakan implementasi dari perjanjian kinerja yang telah disepakati oleh seluruh pejabat pemangku program dengan Kepala BNN untuk mencapai sasaran strategis, secara *cascading* turun hingga ke level bawah di BNN Kabupaten/Kota di jajarannya.

Sasaran strategis yang dicapai merupakan hal yang harus dipertanggungjawabkan kepada publik, apakah program dan kegiatan yang dilakukan memiliki *benefit* (manfaat) kepada masyarakat.

Dalam Perjanjian Kinerja BNN Kota Surakarta Tahun 2022 ditetapkan 9 (sembilan) sasaran strategis yang akan dicapai, dengan indikator kinerja kegiatan sebanyak 10 (sepuluh) indikator. Dari 10 (sepuluh) indikator kinerja kegiatan tersebut dapat disimpulkan **9 (sembilan) indikator kinerja kegiatan melebihi target dan 1 (satu) indikator kinerja kegiatan sesuai target**. Berikut ini dijelaskan realisasi pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis tahun 2022 dan penjelasan hasil capaian 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagaimana tabel di bawah ini :

#### INDIKATOR KINERJA BNN KOTA SURAKARTA 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Diri Anak dan Remaja	52,0	52,35	100,67%
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Faktor Risiko	78,68	85,98	109,27%

	penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Penyalahgunaan Narkoba			
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks Kemandirian Masyarakat	3,2	3,29	102,81%
4	Meningkatnya upaya pemulihan kawasan atau wilayah rawan narkoba secara berkelanjutan	Status Keterpulihan Kawasan Rawan dari "Bahaya" menjadi "Waspada"	2,9	3,13	107,93%
5	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	3	8	266,7%
6	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM	1	1	100%
7	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkotika di Klinik Rehabilitasi	Indeks kepuasan layanan Klinik Rehabilitasi BNN Kota Surakarta	3,2	3,55	110,9%
8	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	1	3	300%
9	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNN Kota Surakarta	87	93,48	107,4%
10	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNN Kota Surakarta	95	97,76	102,9%

Guna mengetahui lebih jauh tentang capaian kinerja yang telah dilakukan BNN Kota Surakarta selama kurun waktu tahun 2022, perlu dilakukan evaluasi dengan cara melakukan analisis yang berkaitan dengan

pencapaian kinerja tahun berjalan. Analisis dilakukan dengan menyajikan perkembangan capaian, baik dalam bentuk narasi maupun tabel atau grafik.

<b>Sasaran Kegiatan</b>	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
-------------------------	---

Sasaran Kinerja di atas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan yang diuraikan sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Indeks Ketahanan Diri Anak dan Remaja	52,00	52,35 (Tinggi)	100,67%

Definisi operasional: Ketahanan Diri Anti Narkoba pada Remaja merupakan kemampuan remaja untuk mengendalikan diri, menghindar dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan Narkoba.

Metode pengukuran menggunakan kuesioner Indeks Ketahanan Diri Anti Narkoba (*Anti Drug Scale/ADS*) sebanyak 47 pertanyaan dan 28 pertanyaan prediktor dengan kriteria yaitu :

- a. Sangat Tinggi
- b. Tinggi
- c. Rendah
- d. Sangat Rendah

Dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja sebanyak 52,00 dapat terealisasi sebesar 52,35 (100,67%) dan masuk dalam kategori tinggi. Output Indeks Ketahanan diri Remaja ini, diperoleh dari kegiatan yang termasuk dalam Pengelolaan Informasi dan Edukasi yakni Kegiatan penyebaran informasi melalui berbagai media (konvensional/talkshow, penyiaran, elektronik, cetak, luar ruang dll) dan pembentukan remaja teman sebaya.

NO	KEGIATAN	OUTPUT	JUMLAH SEBARAN	KET
1.	Talkshow (3 Output)	Pelajar dan Masyarakat	90 orang	DIPA
2.	Penyiaran Radio (3 Output)	Pendengar dari masyarakat yang terpapar informasi P4GN	51.000 orang	DIPA
3.	Media Cetak Luar Ruang (Pemasangan Baliho dan Spanduk) (1 Output)	Pengendara yang terpapar informasi	6.010 kendaraan	DIPA
4.	Dialog Interaktif Remaja (5 Output)	Remaja teman sebaya yang terbentuk	10 orang	Melalui tatap muka (DIPA)
5.	Sosialisasi tatap muka (konvensional)	Jumlah masyarakat yang terpapar informasi	17.997 orang	Non Dipa
6.	Sosialisasi melalui media online (IG Live, Zoom)	Pengguna internet yang terpapar informasi	980 viewer	Non Dipa
7.	Penayangan konten media sosial IG, youtube, Tik tok, fb	Pengguna internet yang terpapar informasi	16.409 Subscribe	Non Dipa
8.	Sosialisasi melalui media elektronik (radio)	Pendengar radio dari masyarakat yang terpapar informasi	85.315 pendengar	Non Dipa

- ✓ Formula yang digunakan untuk mengukur pencapaian kinerja kegiatan Pengelolaan Informasi dan Edukasi adalah sebagai berikut:

- a. Terlaksana 3x talkshow (3 output)
- b. Terlaksana 1 output penyiaran radio (iklan dan talkshow radio)
- c. Terlaksana 1 output pemasangan media cetak luar ruang (baliho dan spanduk)
- d. Terlaksana 5x dialog interaktif remaja

✓ Kendala :

- Materi dalam kegiatan pembentukan teman sebaya (Dialog Interaktif Teman Sebaya) yang di tahun sebelumnya 10 kali pertemuan di tahun ini dijadikan 5 kali pertemuan sehingga dalam satu pertemuan peserta mendapatkan 2 materi dalam pelaksanaan perlu pengelolaan waktu agar semua materi tersampaikan dengan komprehensif;
- Penyamaan dalam jadwal kegiatan Dialog Interaktif Teman Sebaya dengan Jadwal peserta dikarenakan kesibukan masing-masing peserta;

✓ Strategi :

- Penyampaian materi dalam satu pertemuan oleh 2 orang narasumber dan alokasi waktu masing-masing materi sama.
- Pembuatan grup WA peserta agar memudahkan dalam berkoordinasi

<b>SASARAN</b>	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
<b>KEGIATAN</b>	

Sasaran Kinerja di atas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan yang diuraikan sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
2.	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkotika	78,68	85,98 (Tinggi)	109,27%

Definisi operasional: Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkotika merupakan kemampuan keluarga untuk meningkatkan daya tangkal dari ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

Metode pengukuran menggunakan kuesioner Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba yang ditujukan bagi 5 (lima) keluarga terpilih dari 10 (sepuluh) keluarga yang diintervensi dengan kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi
- b. Tinggi
- c. Rendah
- d. Sangat Rendah

Dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja sebanyak 78,68 dapat terealisasi sebesar 85,98 (109,27%) dan termasuk dalam kategori tinggi.

Indeks Ketahanan Keluarga merupakan Output dari Penyelenggaraan Advokasi yang dilaksanakan selama tahun 2022 dengan hasil terlaksananya program ketahanan keluarga anti narkoba dengan sasaran 5 keluarga di Kelurahan Baluwarti dan terbentuk 3 (tiga) Kelurahan Bersinar di Tahun 2022 dengan penjabaran sebagai berikut:

- ✓ Kegiatan Fasilitasi Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba dilaksanakan sebanyak 4 kali pada keluarga di kelurahan Baluwarti.
- ✓ Kegiatan Intervensi Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber Daya Pembangunan Desa dilaksanakan di 3 kelurahan bersinar yaitu Kelurahan Joyotakan, , Kelurahan Purwosari, dan Kelurahan Gandekan.

Formula yang digunakan untuk mengukur pada indikator kinerja kegiatan Penyelenggaraan Advokasi adalah sebagai berikut:

- a. Telah melaksanakan Rapat Koordinasi Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba.
- b. Telah melaksanakan Koordinasi dalam Rangka Pengayaan Referensi Advokasi di BNNP.
- c. Telah melaksanakan Fasilitasi Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba.
- d. Telah melaksanakan Koordinasi Dalam Rangka Fasilitasi Advokasi Program Ketahanan Keluarga Berbasis Sumberdaya Pembangunan Desa.
- e. Telah melaksanakan Rapat Koordinasi Dalam Rangka Pelaksanaan Fasilitasi Advokasi Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Berbasis Sumberdaya Pembangunan Desa.
- f. Telah melaksanakan Fasilitasi Pelaksanaan Advokasi Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Berbasis Sumberdaya Pembangunan Desa.
- g. Telah melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Fasilitasi Advokasi Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Berbasis Sumber Daya Pembangunan Desa.

Pada pelaksanaan program ketahanan keluarga anti narkoba mengalami kendala diantaranya :

- a. Kesulitan dalam pemilihan peserta anak dikarenakan jumlah anak yang berada di kelas VII sedikit.
- b. Jadwal pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk peserta anak sering berbenturan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan fasilitasi.
- c. Komitmen peserta terkait ketepatan waktu kehadiran kurang.
- d. Peserta minta ada pemaparan materi secara menyeluruh terkait tema dan kegiatan tidak hanya berupa game atau penugasan.

Pada program Advokasi Program Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber Daya Desa mengalami kendala:

- a. Kurang respon dari kelurahan terkait program Kelurahan Bersinar dikarenakan sudah banyak program yang dilaksanakan kelurahan.

- b. SK Walikota turun di bulan Oktober sehingga pelaksanaan kegiatan di Kelurahan Bersinar mundur dari yang dijadwalkan.
- c. Belum adanya anggaran khusus P4GN di Kelurahan untuk mendukung kegiatan sosialisasi P4GN.
- d. Tidak adanya dukungan anggaran dari BNN untuk pembinaan berkelanjutan bagi relawan dan Kelurahan Bersinar.
- e. Program IBM hanya menyasar di satu kelurahan bersinar sehingga kurang mendukung target jumlah kelurahan bersinar yang dibentuk setiap tahunnya.

Adapun strategi atau upaya yang telah dilakukan oleh Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNK Surakarta dalam Fasilitasi dan Pembinaan Keluarga adalah :

- a. Seksi P2M BNNK Surakarta merekomendasikan kepada relawan dan instansi untuk memaksimalkan kegiatan P4GN melalui media sosial (online) dan menyisipkan kegiatan P4GN pada kegiatan yang sudah ada (*insert konten*).
- b. Koordinasi intensif ke instansi sasaran.
- c. Dukungan dan monitoring secara intensif untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan P4GN dan pelaporan kegiatan P4GN yang telah dilaksanakan relawan.

<b>SASARAN KEGIATAN</b>	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN.
-------------------------	---

Sasaran Kinerja di atas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan yang diuraikan sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
3.	Indeks Kemandirian Masyarakat	3,2	3,29 (Sangat Mandiri)	102,81%

Definisi Operasional dari Indeks Kemandirian Masyarakat digunakan untuk mengukur partisipasi dari suatu lembaga dalam P4GN. Pengukuran berdasarkan aspek Sumber Daya Manusia, Metode, Anggaran, Sistem, Sarana Prasarana, dan Kegiatan P4GN.

Capaian pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dihitung dari jumlah instansi/lingkungan yang turut berpartisipasi dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Anti Narkoba. Program Pemberdayaan Masyarakat Anti Narkoba meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu Rapat Kerja, Workshop/Bimbingan Teknis, Tes Urine, Monitoring, dan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Instansi Pemerintah dan Lingkungan Masyarakat

Metode pengukuran menggunakan kuesioner Indeks Kemandirian Partisipasi (IKP) untuk mengukur output (jumlah program pemberdayaan), dengan kriteria:

- b. Sangat mandiri
- c. Mandiri
- d. Kurang Mandiri
- e. Tidak Mandiri

Dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja sebesar 3,2 dapat tercapai nilai indeks 3,29 (102.81%) termasuk dalam kategori sangat mandiri.

Kegiatan bidang Pemberdayaan Masyarakat di BNN Kota Surakarta di Instansi Pemerintah selama tahun 2022 dapat dijabarkan sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>OUTPUT</b>	<b>JUMLAH PESERTA</b>	<b>KET</b>
1.	Raker Rapat Program Pemberdayaan Masyarakat Anti Narkoba	Terpaparnya 11 Stakeholders	20 orang	Melibatkan instansi pemerintah di Kota Surakarta
2.	Rapat Koordinasi Pengembangan dan Pembinaan Kota/Kabupaten Tanggap Ancaman Narkoba	Terpapar 16 stakeholder dalam program KOTAN	20 orang	
3.	Bimbingan Teknis Penggiat P4GN Instansi Pemerintah	Terbentuknya penggiat P4GN di 11 Instansi Pemerintah	20 Orang	
4.	Pemberdayaan Masyarakat Anti Narkoba melalui Tes Urine di Instansi Pemerintah	Deteksi Dini penyalagunaan narkoba di Instansi Pemerintah	orang	Dipa (menggunakan alat pengadaan BNNK Surakarta) = 100  Non Dipa =
5.	Asistensi Kota/Kabupaten Tanggap Ancaman Narkoba	Tersinerginya program P4GN pada kegiatan di stakeholder	2 instansi	Badan Kesbangpol Kota Surakarta dan Bagian

		dalam mewujudkan KOTAN		Hukum Pemerintah Kota Surakarta
6.	Workshop Penguatan Kapasitas Aparat Penegak Hukum Dalam Mewujudkan Kota Tanggap Ancaman Narkoba Pada Sektor Kewilayahan	Dukungan Aparat Penegak Hukum Kota Surakarta dalam upaya mewujudkan KOTAN	20 orang	8 Instansi Penegak Hukum di Kota Surakarta
7.	Konsolidasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba pada Sektor Kelembagaan	Terbentuknya komitmen dan kerjasama dengan stakeholder dalam mewujudkan KOTAN	20 orang	
8.	Monitoring Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Instansi Pemerintah	Terlaksana monitoring pada 11 stakeholders	11 Instansi Pemerintah	
9.	Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Instansi Pemerintah	Hasil olah data IKP dari 11 stakeholders	11 Instansi Pemerintah	Nilai IKP Instansi Pemerintah 3,33. Sedangkan IKP Total Tahun 2022 adalah 3,29 (Sangat Mandiri)

10.	Pengumpulan Data Indeks Kota/Kabupaten Tanggap Ancaman Narkoba	Terkumpul data KOTAN	6 Instansi Pemerintah	
-----	--	----------------------	-----------------------	--

Adapun Kegiatan bidang Pemberdayaan Masyarakat di BNN Kota Surakarta di Lingkungan Pendidikan selama tahun 2022 dapat dijabarkan sebagai sebagai berikut

NO	KEGIATAN	OUTPUT	JUMLAH PESERTA	KET
1.	Raker Rapat Program Pemberdayaan Masyarakat Anti Narkoba	Terpaparnya 12 Institusi Pendidikan di Kota Surakarta	20 orang	1 Bakorwil VII, 7 SMA, dan 4 SMK
2.	Bimbingan Teknis Penggiat P4GN Lingkungan Pendidikan	Terbentuknya penggiat di 11 Sekolah	20 orang	SMA dan SMK
3.	Konsolidasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba pada Lingkungan Pendidikan	Terbentuknya komitmen dan kerjasama dengan stakeholder dalam mewujudkan KOTAN	20 orang	PAUD/TK, SD, SMP, SMA, dan Pondok Pesantren
4.	Monitoring Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Lingkungan Pendidikan	Terlaksana monitoring pada 11 stakeholders	11 Institusi Pendidikan	
5.	Pengumpulan Data Indeks Kota/Kabupaten Tanggap Ancaman Narkoba	Terkumpul data KOTAN	5 Institusi Pendidikan	

Setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis Penggiat Anti Narkoba yang diselenggarakan oleh BNN Kota Surakarta, terdapat 11 Instansi Pemerintah dan 11 Institusi Pendidikan yang berpartisipasi

dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Anti Narkoba Tahun 2022. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta nilai IKP (Indeks Kemandirian Partisipasi) masing-masing instansi/lembaga, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Instansi/ Lembaga	Lingku ngan	Kegiatan P4GN	IKM	Kategor i	Ket
1	DP3AP2KB Kota Surakarta	Instansi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi melalui GenRe dan Forum Anak Kota Surakarta</li> <li>- Tes Urine pada 20 duta genre 2022 dan 1 duta genre yang akan mewakili Kota Surakarta</li> <li>- Pembekalan P4GN untuk Duta GenRe Tahun 2022</li> </ul>	3,68	A	Sangat Mandiri
2	Dinas Tenaga Kerja Kota Surakarta	Instansi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan spanduk pada Hari Anti Narkotika Internasional Tahun 2022</li> <li>- Berpartisipasi dalam Program Pemberdayaa</li> </ul>	3,72	A	Sangat Mandiri

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi P4GN pada Pengusaha-Pengusaha di Kota Surakarta</li> </ul>			
3	Kelurahan Gandekan	Instansi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan Relawan Anti Narkoba</li> <li>- Menyisipkan materi P4GN pada kegiatan kemasyarakatan</li> <li>- SK Lurah tentang Relawan dan POKJA Kelurahan Bersinar</li> <li>- Pencanaan Kelurahan Bersinar</li> <li>- Pelatihan Relawan bersama BNNK Surakarta</li> </ul>	2,92	B	Mandiri
4	BKPSDM Kota Surakarta	Instansi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi P4GN pada CPNS</li> </ul>	3,64	A	Sangat Mandiri

			Pemerintah Kota Surakarta - Tes Urine pada ASN Pemerintah Kota Surakarta			
5	Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Pertanahan Kota Surakarta	Instansi Pemerintah	- Sosialisasi P4GN di Rusunawa - Tes Urine bersama BNN Kota Surakarta - Menyisipkan materi P4GN pada saat apel internal	2,88	B	Mandiri
6	Badan Kesbangpol Kota Surakarta	Instansi Pemerintah	- Pembuatan seragam untuk Timdu P4GN Kota Surakarta - Mendukung perencanaan dan pelaksanaan Kelurahan Bersinar - Memfasilitasi Pembuatan SK Kelurahan Bersinar - Membuat spanduk HANI 2022	3,72	A	Sangat Mandiri

7	Komisi Penanggulangan Aids Kota Surakarta	Instansi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi P4GN</li> <li>- Menyisipkan materi P4GN pada saat kegiatan-kegiatan KPA</li> </ul>	2,72	B	Mandiri
8	Kelurahan Purwosari	Instansi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi P4GN</li> <li>- SK Lurah tentang Relawan dan POKJA Kelurahan Bersinar</li> <li>- Pencanaan Kelurahan Bersinar</li> </ul>	2,76	B	Mandiri
9	Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta	Instansi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemasangan MMT pada HANI 2022</li> <li>- Menyisipkan materi P4GN dalam apel/rapat internal</li> </ul>	3,64	A	Sangat Mandiri
10	Kelurahan Joyotakan	Instansi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan Relawan Anti Narkoba</li> <li>- Menyisipkan materi P4GN pada kegiatan</li> </ul>	3,84	A	Sangat Mandiri

			kemasyarakatan - SK Lurah tentang Relawan dan POKJA Kelurahan Bersinar - Pencanaan Kelurahan Bersinar dan Senam Bersama - Pelatihan Relawan dan IBM			
11	Kantor Kementerian Agama Kota Surakarta	Instansi Pemerintah	- Sosialisasi Internal saat briefing dan apel - Menyisipkan materi P4GN pada saat Penyuluh Agama bertugas di lapangan - MoU dengan beberapa pondok pesantren di bawah Kementerian	3,12	B	Mandiri

			Agama Kota Surakarta			
12	SMAN 1 Surakarta	Institusi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi pada saat MPLS</li> <li>- Menyisipkan konten P4GN oleh Kesiswaan</li> <li>- Pemasangan Poster dengan konten P4GN di sekolah</li> </ul>	3,12	B	Mandiri
13	SMAN 2 Surakarta	Institusi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat 2 Agents of Change BNNK Surakarta (Remaja Teman Sebaya) yang terlibat dalam kegiatan P4GN BNNK Surakarta</li> <li>- Menyisipkan konten P4GN oleh Kesiswaan</li> </ul>	2,88	B	Mandiri
14	SMAN 3 Surakarta	Institusi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat 6 Agents of Change BNNK Surakarta (Remaja</li> </ul>	3,80	A	Sangat Mandiri

			<p>Teman Sebaya) yang terlibat dalam kegiatan P4GN BNNK Surakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyisipkan konten P4GN oleh Kesiswaan</li> <li>- Sosialisasi P4GN pada saat MPLS</li> </ul>			
15	SMAN 4 Surakarta	Institusi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi P4GN pada saat MPLS</li> <li>- Menyisipkan konten P4GN oleh Kesiswaan</li> <li>- Konten Media Sosial tentang P4GN</li> <li>- Pemasangan Spanduk pada saat HANI 2022</li> </ul>	3,64	A	Sangat Mandiri
16	SMAN 5 Surakarta	Institusi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi P4GN pada saat MPLS</li> <li>- Menyisipkan konten P4GN</li> </ul>	3,84	A	Sangat Mandiri

			oleh Kesiswaan			
17	SMAN 6 Surakarta	Institusi Pendidikan	- Sosialisasi internal - Menyisipkan konten P4GN oleh Kesiswaan	3,00	B	Mandiri
18	SMAN 7 Surakarta	Institusi Pendidikan	- Terdapat 5 Agents of Change BNNK Surakarta yang melaksanakan kegiatan P4GN - Talkshow P4GN - Sosialisasi Internal	2,76	B	Mandiri
19	SMKN 1 Surakarta	Institusi Pendidikan	- Sosialisasi Internal - Terdapat 1 Agents of Change BNNK Surakarta yang melaksanakan kegiatan P4GN	3,60	A	Sangat Mandiri
20	SMKN 2 Surakarta	Institusi Pendidikan	- Sosialisasi P4GN bersama	3,00	B	Mandiri

			Satpol PP Jawa Tengah - Terdapat 1 Agents of Change BNNK Surakarta yang melaksanakan kegiatan P4GN - Sosialisasi pada siswa			
21	SMKN 3 Surakarta	Institusi Pendidikan	- Sosialisasi internal - Menyisipkan materi P4GN pada saat Kesiswaan	3,12	B	Mandiri
22	SMKN 5 Surakarta	Institusi Pendidikan	- Sosialisasi P4GN dalam kegiatan MPLS - Sosialisasi internal - Menyisipkan materi P4GN pada saat Kesiswaan	2,68	B	Mandiri

Berdasarkan hasil Indeks Kemandirian Partisipasi (IKP) di atas, didapatkan rata-rata nilai IKP di Instansi Pemerintah sebesar 3,33 dalam kategori A (Sangat Mandiri) dan IKP di Lingkungan Pendidikan sebesar 3,23 dalam kategori B (Mandiri). Sedangkan, akumulasi rata-

rata IKP BNN Kota Surakarta (Instansi Pemerintah dan Lingkungan Pendidikan) sebesar 3,29 termasuk dalam kategori A (Sangat Mandiri).

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat anti narkoba terdapat kegiatan Tes Urine. Pada Tahun Anggaran 2022 Tes Urine dilaksanakan pada Instansi Pemerintah berupa pengadaan alat tes urine. Berikut penggunaan alat tes urine dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Tes Urine di Tahun 2022:

No	Tanggal	Sasaran	Lingkungan	Jumlah Peserta
1	15 Juni 2022	Dinas P3AP2KB (Duta GenRe Surakarta)	Instansi Pemerintah	20 Orang
2	23 Juni 2022	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, serta Pertanahan Kota Surakarta	Instansi Pemerintah	25 Orang
3	29 Juni 2022	Dinas Perhubungan Kota Surakarta (Bus AKAP)	Instansi Pemerintah	50 Orang
4	11 Juli 2022	Dinas P3AP2KB (Duta GenRe Surakarta)	Instansi Pemerintah	1 Orang
TOTAL				96 Orang
Sisa Alat Tahun 2022				4 Alat

1. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat sebagai berikut:
  - Penggiat Anti Narkoba di Instansi Pemerintah dan Lingkungan Pendidikan menyatakan bahwa peningkatan kapasitas dalam bentuk Bimbingan Teknis yang dilakukan 1 kali dirasakan kurang. Selain itu, Penggiat Anti Narkoba juga membutuhkan dukungan berupa media sosialisasi P4GN;
  - Pertanyaan dalam kuesioner IKP kurang sesuai dengan sasaran (Pemerintah dan Pendidikan) sebagai contoh dalam aspek sistem terkait proses peradilan, kesesuaian ancaman dan hukuman serta vonis hakim tidak semua orang mengetahuinya;

- Dalam pengumpulan data IKOTAN terkendala di link kuesioner, dimana link tidak dapat diakses karena error sebelum mengumpulkan data

## 2. Strategi

- Melaksanakan pendampingan dan selalu berkoordinasi dengan pihak terkait;
- Pendampingan dalam pengisian data IKP;
- Berkoordinasi dengan pembina fungsi terkait pengumpulan data IKOTAN dan menggandakan kuesioner secara manual (foto kopi), kemudian mengumpulkan data ke semua instansi terkait

<b>Sasaran Kegiatan</b>	Meningkatnya Upaya Pemulihan Kawasan atau Wilayah Rawan
-------------------------	---

Sasaran Kinerja di atas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan yang diuraikan sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Status Keterpulihan Kawasan Rawan dari "Bahaya" menjadi "Waspada"	2,9	3,13	107,93%

Definisi operasional: Status Keterpulihan Kawasan Rawan untuk mengukur tingkat keterpulihan kawasan rawan narkoba dilakukan dengan melihat kondisi ketidakrawanan kawasan tersebut dibandingkan dengan kondisi kerawanan narkoba dari hasil pemetaan kerawanan narkoba sebelumnya. Indikator keterpulihan kawasan (IKK) mengukur kembali kondisi yang terjadi di kawasan tersebut pasca dilakukan intervensi program (P4GN). Pengukuran berdasarkan variabel pertama yaitu Indikator Pokok Keterpulihan Kawasan Rawan Narkoba meliputi 8 indikator yaitu ketiadaan bandar pengedar narkoba, ketiadaan produksi narkoba, terawasinya entry

point untuk narkoba, ketiadaan kurir narkoba, menurunnya angka pengguna narkoba, menurunnya kasus kejahatan narkoba, ketiadaan barang bukti (BB) narkoba, menurunnya angka kriminalitas (kejahatan umum). Variabel kedua yaitu Indikator Pendukung Keterpulihan Kawasan Rawan Narkoba meliputi 5 indikator yaitu terawasinya lokasi hiburan, menurunnya angka kemiskinan, terawasinya tempat kos-kosan/kontrak, bertambahnya sarana publik, peningkatan interaksi sosial masyarakat. Dan variabel tingkat keberhasilan program yaitu hasil yang dirasakan masyarakat, keberlanjutan program, pelaksana program, pelaksanaan program, sinergi instansi pemerintah, kemitraan dunia usaha dan dampak keberdayaan masyarakat.

Metode pengukuran menggunakan kuesioner Indeks Keterpulihan Kawasan Rawan (IKKR) untuk mengukur status keterpulihan, dengan kategori:

- a. Bahaya
- b. Waspada
- c. Siaga
- d. Aman

Dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja sebanyak 2,9 persentase 102,81% dapat terealisasi sebanyak 3,13 termasuk dalam kategori siaga.

Rangkaian kegiatan dalam Program Pemberdayaan Alternatif pada Kelompok Masyarakat di Kawasan Rawan Narkoba di Wilayah Perkotaan meliputi Pemetaan Potensi Kawasan Rawan, Audiensi dengan Stakeholders, Rapat Kerja, Bimbingan Teknis Pendamping, Pelatihan *Lifeskill*, serta Monitoring dan Evaluasi Program. Capaian kegiatan diukur dengan Indeks Keterpulihan Kawasan Rawan (IKKR).

Pemberdayaan Alternatif pada Kawasan Rawan di Wilayah Perkotaan

NO	KEGIATAN	OUTPUT	JUMLAH PESERTA	KET
1.	Pemetaan Potensi Kawasan Rawan	Terhimpun informasi tentang	3 Instansi	Terpilih Kelurahan

		kondisi dan terpetakan potensi di wilayah		Joyotakan sebagai lokasi sasaran program
2.	Audiensi dengan Stakeholders	Terhimpun data Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman atas pelaksanaan program dan kondisi wilayah	4 Instansi	
3.	Rapat Kerja dalam rangka sinergi program pemberdayaan alternative dengan stakeholders	Terhimpunnya dukungan dan sinergi dari stakeholders	20 Orang	
4.	Bimbingan Teknis Pendamping	Pendamping dan Stakeholders mendapatkan bimbingan teknis tentang program dan tupoksinya	15 Orang	
5.	Pelatihan <i>Lifeskill</i>	Peserta mendapatkan pelatihan lifeskill (pengelasan)	15 Orang	Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari

6.	Monitoring dan Evaluasi	Terlaksananya monitoring dan evaluasi program, serta terkumpulnya kuesioner pengukuran nilai IKKR.	15 Peserta Program	Nilai IKKR 3,13 (Siaga)
----	-------------------------	--	--------------------	-------------------------

#### 1. Kendala

- Kesulitan di awal dalam menentukan waktu pelatihan, yang harus disesuaikan dengan pelatih dan beberapa peserta;
- Waktu pelatihan yang terlalu singkat untuk mencapai *skill* yang komprehensif

#### 2. Strategi

- Berkoordinasi dengan pelatih dan peserta dalam menentukan tanggal kegiatan;
- Bekerja sama dengan BLK Surakarta untuk mendukung pelaksanaan program, berupa pemberian pelatihan dasar di awal kegiatan;
- Selalu memfollow up peserta melalui grup *Whats App*.

<b>Sasaran Kegiatan</b>	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba
-------------------------	---

Sasaran Kinerja di atas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan yang diuraikan sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah Lembaga Rehabilitasi yang Operasional	3 Lembaga	8 Lembaga	266,7%

Definisi Operasional Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional yaitu jumlah lembaga yang telah bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional berdasarkan perjanjian kerjasama dan ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional tentang penetapan lembaga rehabilitasi medis dan sosial bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika baik lembaga rehabilitasi instansi pemerintah maupun lembaga rehabilitasi komponen masyarakat yang memperoleh peningkatan kemampuan dan telah melaksanakan rehabilitasi kepada klien pecandu dan atau korban penyalahgunaan narkotika.

Adapun pengukuran indikator “Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional” dilakukan dengan cara mendata jumlah lembaga rehabilitasi narkotika yang memiliki PKS dengan BNN dan operasional memberikan layanan dalam satu tahun anggaran. Dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja sebanyak 3 lembaga rehabilitasi yang operasional dapat terealisasi sebanyak 8 lembaga rehabilitasi atau sebesar 266,7%

➤ **FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN DAN PENDUKUNG KEGAGALAN**

**1. Faktor pendukung keberhasilan :**

- a. Ada 8 (delapan) lembaga rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNNK Surakarta dan operasional, yaitu RSUD dr. Moewardi, RSUD Kota Surakarta, RSJD dr. Arif Zainuddin Surakarta, Yayasan Cahaya Kusuma Bangsa, Yayasan Mitra Alam, L-Pasca, Yayasan Anargya Sober House, Klinik Solo Medicare;

- b. Dukungan dari Pemerintah Kota Surakarta perihal penerbitan Ijin operasional Klinik Pratama Rehabilitasi BNNK Surakarta Ngudi Waras dan membuka layanan rehabilitasi rawat jalan;
- c. Petugas rehabilitasi baik di lembaga rehabilitasi di klinik BNNK Surakarta telah diberi peningkatan kemampuan, sehingga layanan dapat berjalan sesuai ketentuan.

Beberapa kegiatan yang mendukung terpenuhinya capaian (di BNNK Surakarta) :

- a. Koordinasi Antar Pemangku Kepentingan :

Rapat koordinasi Tingkat Kabupaten yang diikuti oleh stake holder terkait Rapat tersebut bertujuan untuk mensinergikan program kegiatan antara BNNK Kendal dengan Lembaga/Instansi/Pemangku Kepentingan khususnya program rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba. Dengan Rapat koordinasi diharapkan kerjasama antar lembaga yang sudah terjalin terutama dalam pelaksanaan rehabilitasi dapat berjalan lebih efektif dan dapat menjadi ajang bertukar pendapat dalam menghadapi setiap kendala dan permasalahan dalam penanganan rehabilitasi penyalahguna narkoba

- b. Layanan Klinik Pratama :

- 1) Operasional Klinik Pratama;
- 2) Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan
- 3) SIL (Skrinning Intervensi Lapangan)
- 4) Pelayanan SKHPN

## **2. Faktor Pendukung Kegagalan :**

- Kurangnya klien yang mengakses layanan rehabilitasi.

### ➤ **KENDALA**

- a. Klien tidak konsisten dalam kedatangan untuk program rehab;
- b. Ada kegiatan-kegiatan diluar kegiatan rehab yang mengganggu jadwal klien untuk rehab;

- c. Stigma negatif penyalahguna narkoba sehingga malu atau takut dalam mengakses layanan rehabilitasi sehingga pelayanan rehabilitasi tidak berjalan secara optimal.

➤ **Upaya yang dilakukan :**

- a. membuat kesepakatan diluar jadwal;
- b. menghubungi keluarga/mengingatkan klien tentang jadwal rehab;
- c. aktif memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan program rehabilitasi penyalahgunaan narkoba

Selain mengukur Jumlah Lembaga Rehabilitasi yang Operasional, Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Aksesibilitas dan Kemampuan Fasilitas Layanan Rehabilitasi Narkotika” di atas juga diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan yang diuraikan sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
2.	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM)	1 Kelompok Masyarakat	1 Kelompok Masyarakat	100%

➤ **DEFINISI**

Jumlah unit Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang terbentuk yaitu jumlah unit /lokasi yang melakukan intervensi di bidang rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba yang dirancang dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat melalui Agen Pemulihan dengan memanfaatkan fasilitas dan potensi masyarakat sesuai dengan kearifan lokal.

➤ **PENGUKURAN INDIKATOR**

- Adapun pengukuran indikator “Unit penyelenggara layanan rehabilitasi Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM)” dilakukan dengan cara mendata jumlah unit penyelenggara layanan intervensi berbasis masyarakat yang telah terbentuk dan mampu menyelenggarakan layanan pendampingan dan pemberian dukungan pemulihan hingga bimbingan lanjut bagi penyalah guna, korban penyalahgunaan dan/ atau pecandu narkoba di lingkungannya dalam satu tahun anggaran.

- **FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN DAN PENDUKUNG KEGAGALAN**

**1. Faktor pendukung keberhasilan :**

- a. Adanya keterlibatan dan partisipasi aktif dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa dalam mendukung program IBM;
- b. Adanya jejaring dengan *stake holder* terkait atau pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program IBM;

Beberapa kegiatan yang mendukung terpenuhinya capaian (di BNNK Surakarta) :

- a. Pembentukan dan operasional unit IBM
- b. Assistensi dan Monitoring Evaluasi
- c. Operasional layanan IBM

**2. Faktor Pendukung Kegagalan :**

- Tidak ada

- **KENDALA**

1. Sulitnya mengatur jadwal klien dan jadwal AP dalam pelaksanaan layanan IBM;
2. Tokoh masyarakat masih enggan menginformasikan karena permasalahan narkoba masih dianggap tabu;

3. Calon klien merasa takut untuk mengikuti program, masih membutuhkan pendekatan secara personal;
4. Calon klien merasa tidak membutuhkan layanan IBM

➤ **Upaya yang dilakukan :**

- a. Mendamping AP untuk menyusun jadwal perencanaan jadwal layanan IBM;
- b. Mensosialisasikan program IBM agar tokoh masyarakat tidak lagi takut akan adanya program IBM;
- c. Melakukan pendekatan secara personal kepada calon klien;
- d. edukasi perihal kegiatan IBM.

<b>Sasaran</b>	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkotika di Klinik
<b>Kegiatan</b>	Rehabilitasi

Sasaran Kinerja di atas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan yang diuraikan sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Indeks Kepuasan Layanan Klinik Rehabilitasi BNN Kota Surakarta	3,2	3,55	110,94%

➤ **DEFINISI**

Indeks Kepuasan Layanan Klinik Rehabilitasi adalah ukuran tingkat kepuasan masyarakat penerima layanan rehabilitasi pada fasilitas rehabilitasi.

➤ **PENGUKURAN INDIKATOR**

Adapun pengukuran indikator “Indeks Kepuasan Layanan Klinik Rehabilitasi” Pengukuran indeks kepuasan layanan rehabilitasi dilakukan

melalui survei kepada residen, keluarga residen dan masyarakat sekitar tempat layanan rehabilitasi dengan instrument kuesioner kepuasan layanan yang mengacu pada KepMenPAN Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit pelayanan Instansi Pemerintah.

➤ **FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN DAN PENDUKUNG KEGAGALAN:**

1. **Faktor pendukung keberhasilan**

Petugas melakukan asistensi dalam pengisian IKM

2. **Faktor pendukung kegagalan**

Tidak ada

➤ **Kendala :**

Responden/ klien kurang memahami dalam pengisian instrument sehingga petugas harus melakukan pendampingan untuk menjelaskan maksud dari kuesioner

➤ **Upaya yang dilakukan :**

Petugas memberikan penjelasan yang mudah untuk dipahami responden dalam pengisian kuesioner.

Selain indikator kerja yang tersebut diatas BNNK Surakarta memiliki program rehabilitasi yang tertuang dalam DIPA BNNK Surakarta. Kegiatan yang termasuk dalam DIPA BNNK Surakarta berupa rawat jalan, Skrining Intervensi Lapangan (SIL) dan SKHPN. Berikut capaian pelaksanaan program tersebut :

**Tabel 4**

**Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan di Klinik BNNK Surakarta**

No	Wilayah	Target (orang)	Capaian (orang)	Selesai Program (orang)	Rujuk (orang)	DO (orang)	Proses Rehabilitasi (orang)
1	BNNK Surakarta	20	22	10	1	3	8

**Tabel 5**

**Layanan SKHPN di Klinik BNNK Surakarta**

No	Instansi	SKHPN	
		Target	Realisasi
1	BNNK Surakarta	300	280

**Tabel 6**

**Kegiatan SIL**

No	Wilayah	Klien Yang Mengakses Layanan SIL	Klien SIL yang Mengikuti Program Rehab di Klinik	
			Target	Capaian
1.	BNNK Surakarta	18	10	11

**Tabel 7**  
**Capaian Realisasi Anggaran 2022**

No	Wilayah	3259 (000)			3260 (000)			3256 (000)			TOTAL		
		Pa gu	Reali sasi	%	Pa gu	Reali sasi	%	Pa gu	Reali sasi	%	Pa gu	Reali sasi	%
1	BNN K Sura karta	9.06 6	9.066	1 0 0	127. 733	125.22 2,6	98, 03	11.9 00	11.900	1 0 0	148. 699	146.18 8,6	98, 31

<b>Sasaran Kegiatan</b>	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya
-------------------------	---

Sasaran Kinerja di atas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan yang diuraikan sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	1	3	300
2	Pengawasan tahanan dan barang bukti	14	94	671,4%

Definisi operasional

Penyelidikan dan Penyidikan Kasus Tindak Pidana Narkotika adalah kegiatan Tim Pemberantasan BNN Kota Surakarta dalam upaya P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) dengan output satu berkas perkara tindak pidana narkotika. Kriteria satu berkas perkara tindak pidana narkotika tersebut adalah bila berkas sudah dinyatakan lengkap oleh Kejaksaan atau sering disebut (P21). Wilayah Surakarta yang menjadi wilayah utama Tim Pemberantasan BNN Kota Surakarta berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai wilayah penyangga yang disebut dengan Keresidenan

Surakarta (Surakarta, Karanganyar, Sragen, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, dan Boyolali) sehingga penyelidikan tidak hanya berfokus di Kota Surakarta melainkan di Wilayah Keresidenan Surakarta.

Mengingat diterbitkannya Surat Kepala BNNP Jateng terkait zonasi yang menambah wilayah kerja BNNK Surakarta menjadi enam wilayah yaitu: Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, dan Boyolali dan Wonogiri yang didalamnya mencantumkan TAT sebagai salah satu kegiatan di wilayah tersebut. Maka berkaitan dengan hal tersebut BNN Kota Surakarta telah melakukan koordinasi dan membuat SK terkait TAT untuk wilayah tersebut.

## **1. Hasil**

- a. Pada Januari 2022 telah dilakukan penangkapan terhadap seseorang bernama Dio Nurul Huda dengan Laporan Kasus Narkotika Nomor: LKN/002-NAR/I/2022/BNN Kota Surakarta tanggal 29 Januari 2022. Adapun Berkas Perkara tersebut P-21 berdasarkan Surat Kejaksaan Negeri Sukoharjo Nomor: B-429/M.3.34/Eku.1/03/2022 tanggal 16 Maret 2022.
- b. Pada September 2022 telah dilakukan penangkapan terhadap seseorang bernama Yohanes Fadli Kurniawan dengan Laporan Kasus Narkotika Nomor: LKN / 0019-NAR / IX / 2022/ BNN Kota Surakarta, tanggal 27 September 2022. Adapun berkas perkara masih belum P-21 karena adanya pengembalian berkas oleh Jaksa Penuntut Umum;
- c. Berdasarkan pengembangan Laporan Kasus Narkotika Nomor: LKN / 0019-NAR / IX / 2022/ BNN Kota Surakarta, tanggal 27 September 2022, dilakukan penangkapan terhadap seseorang bernama Ranjid Pramana Putra. Adapun berkas perkara belum P-21 karena adanya pengembalian berkas oleh Jaksa Penuntut Umum.
- d. BNN Kota Surakarta melaksanakan 94 layanan Assesmen Terpadu yang terdiri dari 45 klien permohonan dari Polresta Surakarta, 14 dari

Polres Sragen, 20 dari Polres Boyolali, 3 dari Polres Wonogiri, 3 dari Polres Karanganyar, 6 dari Polres Sukoharjo, dan 2 dari BNN Kota Surakarta.

## 2. Kendala

- a. Masih belum lengkapnya Daftar Susunan Personil;
- b. Output TAT sudah melebihi target sehingga terkendala di anggaran. Mengingat adanya tambahan zonasi wilayah Kerja BNN Kota Surakarta.

## 3. Strategi

- a. Melakukan koordinasi dengan BNN Provinsi Jawa Tengah dan BNN RI;
- b. Melakukan koordinasi dengan berbagai instansi-instansi terkait.

<b>Sasaran Strategis</b>	Terselenggaranya proses manajemen kinerja yang efektif dan efisien
--------------------------	--

Sasaran strategis di atas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan yang diuraikan sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Nilai kinerja anggaran BNN	87	93,48	107,4%

Definisi operasional dari Nilai kinerja anggaran adalah proses menghasilkan suatu nilai capaian kinerja untuk setiap indikator yang dilakukan dengan membandingkan data realisasi dengan target yang telah

direncanakan sebelumnya. Nilai diperoleh dari data input dan output yang dimasukan oleh Satuan Kerja BNN Kota Surakarta ke dalam aplikasi SMART Kementerian Keuanga. Nilai Kinerja Anggaran dinilai berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249/PMK.02/2011 tanggal 28 Desember 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Pelaksanaan RKA-K/L.

Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dari penilaian yang terdiri dari komponen capaian output, efisiensi, konsistensi penyerapan anggaran dan penyerapan anggaran. Nilai Kinerja Anggaran BNN Kota Surakarta pada tahun anggaran 2022 sebesar 93,48 (Kategori Sangat Baik) dengan hasil pengukuran terlampir.



BNN Kota Surakarta pada tahun ini telah dapat memenuhi target Nilai Kinerja Anggaran (NKA), dari target 87 diperoleh NKA sebesar 93,48%. Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor diantaranya dikarenakan beberapa hal yakni:

1. Penyerapan anggaran yang tinggi sesuai target yang telah ditentukan sebesar (98,7%).

2. Tercapaiannya sebagian besar Capaian Rincian Output (CRO) yang menjadi target kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta pada tahun anggaran 2022.

Meskipun demikian terdapat anomali pada output kegiatan BNNK Surakarta dimana realisasi melebihi target yakni pada Output TAT dan Lembaga Rehabilitasi yang Operasional, dimana target TAT sebanyak 14 terealisasi sebanyak 94 dan lembaga rehabilitasi yang operasional dari target 3 terealisasi sebanyak 8 lembaga. Adapun Output kegiatan yang tidak tercapai adalah Layanan SKHPN dari target 300 terealisasi sebesar 280.

Rekomendasi/ rencana aksi ke depan untuk dapat meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran adalah semakin meningkatkan kinerja yang berpedoman pada perencanaan dan penganggaran sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

<b>Sasaran Strategis</b>	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur
--------------------------	---

Sasaran strategis di atas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan yang diuraikan sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNN Kota Surakarta	95	97,76	102,9%

IKPA adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM ) SPAN yang dijadikan ukuran dan

mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

Pengawasan pengelolaan kinerja keuangan yang meliputi nilai IKPA meliputi kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Adapun elemen pengelolaan kinerja dan anggaran satuan kerja yang mempengaruhi nilai IKPA adalah sebagai berikut:

1. Revisi DIPA, dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan oleh Satuan Kerja dalam satu triwulan
2. Deviasi Halaman III DIPA, dihitung berdasarkan rata-rata kesesuaian antara realisasi anggaran terhadap Rencana Penarikan Dana bulanan pada setiap jenis belanja.
3. Penyerapan Anggaran, dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja penyerapan anggaran pada setiap Triwulan.
4. Belanja Kontraktual, dihitung berdasarkan nilai komposit dari komponen rata-rata nilai kinerja aras ketepatan waktu penyampaian data perjanjian/ kontrak terhadap seluruh data perjanjian/kontrak yang didaftarkan ke KPPN; rata-rata nilai kinerja atas data perjanjian/ kontrak yang proses pengadaan dan perikatannya telah selesai sebelum tahun anggaran berjalan.
5. Penyelesaian Tagihan dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu penyelesaian tagihan dengan mekanisme Surat Perintah Membayar Langsung Kontraktual terhadap seluruh Surat Perintah Membayar Langsung Kontraktual yang diajukan ke KPPN.
6. Pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP). Uang Persediaan (UP ) dihitung berdasarkan ketepatan waktu pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP tunai.

7. Dispensasi SPM dihitung berdasarkan rasio jumlah SPM yang mendapatkan dispensasi keterlambatan penyampaian SPM melebihi batas waktu penyampaian SPM melebihi batas waktu.
8. Capaian Output dihitung berdasarkan nilai komposit dari komponen nilai kinerja atas ketepatan waktu penyampaian data capaian output dan nilai kinerja atas capaian RO.

Nilai Kinerja Anggaran BNN Kota Surakarta pada tahun anggaran 2022 sebesar 97,76 (Kategori Sangat Baik) dengan hasil pengukuran terlampir.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA SURAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	028	066	035665	BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA SURAKARTA	Nilai	100.00	83.21	99.89	0.00	0.00	99.61	100.00	99.80	78.21	80%	97.76
					Bobot	10	10	20	0	0	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.32	19.98	0.00	0.00	9.96	5.00	24.95			
					Nilai Aspek	91.61		99.83			99.80					

Disclaimer:

Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, Indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

BNNK Surakarta pada tahun ini mendapatkan nilai IKPA melebihi target dengan kategori sangat baik, namun diharapkan pada tahun 2022 BNNK Surakarta dapat meningkatkan nilai IKPA dengan memperbaiki dan meningkatkan poin terutama pada komponen Deviasi Halaman III DIPA (Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan) dan memaksimalkan Capaian Output.

## B. Realisasi Anggaran

Tahun 2022 BNN Kota Surakarta mendapat alokasi anggaran sebesar **Rp.1.922.422.000** terdiri dari Pagu Awal Rupiah Murni sebesar **Rp. 1.894.582.000,-** dan PNBPN sebesar **Rp. 27.840.000,-**. Seiring dengan adanya kebijakan Pengembalian Blokir Anggaran Automatic Adjustment kepada Bendahara Umum Negara dan Penambahan pagu PNBPN, maka Pagu akhir BNNK Surakarta menjadi sebesar **Rp. 1.860.385.000,-** dengan realisasi penyerapan anggaran sebesar **Rp. 1.836.281.097-** persentase realisasi penyerapan anggaran sebesar **98,70%**.

Realisasi Belanja Satker Per Jenis Belanja												
NO	KODE   NAMA SATKER	KETERANGAN	JENIS BELANJA									TOTAL
			PEGAWAI	BARANG	MODAL	BEBAN BUNGA	SUBSIDI	HIBAH	BANSOS	LAINLAIN	TRANSFER	
1	035665   BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA SURAKARTA	PAGU	0	1,860,385,000	0	0	0	0	0	0	0	1,860,385,000
		REALISASI	0	1,836,281,097	0	0	0	0	0	0	0	1,836,281,097
			0.00%	(98.70%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	(98.70%)
		SISA	0	24,103,903	0	0	0	0	0	0	0	24,103,903
GRAND TOTAL		PAGU	0	1,860,385,000	0	0	0	0	0	0	0	1,860,385,000
		REALISASI	0	1,836,281,097	0	0	0	0	0	0	0	1,836,281,097
			(0.00%)	(98.70%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(98.70%)
		SISA	0	24,103,903	0	0	0	0	0	0	0	24,103,903

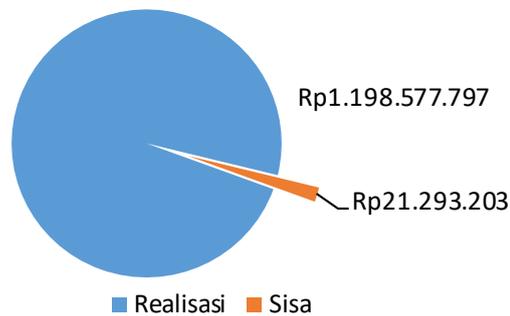
Anggaran BNN Kota Surakarta Tahun 2022 dialokasikan untuk mendukung 2 program yaitu:

### 1. Program Dukungan Manajemen dengan pagu sebesar Rp. 1.219.871.000,-

Dari pagu alokasi anggaran sebesar Rp. 1.219.871.000,- telah terealisasi sebesar Rp. 1.198.577.797- (98,25%), sisa anggaran sebesar Rp. 21.293.203,- (1,75%).

Sisa anggaran tersebut di atas adalah sisa dari anggaran layanan perencanaan dan layanan perkantoran.

**Grafik 1. Realiasi Anggaran Program Dukungan Manajemen dan Teknis lainnya**

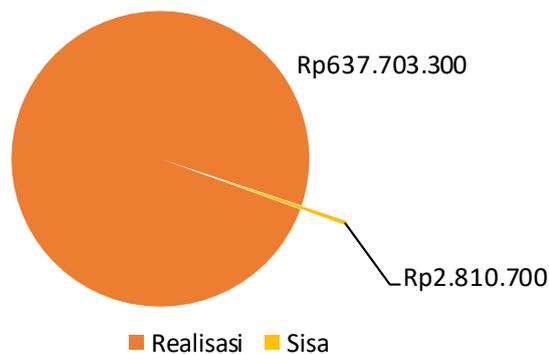


**2. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, dengan pagu sebesar Rp. 640.514.000,-**

Dari pagu alokasi anggaran sebesar Rp. 640.514.000- telah terealisasi sebesar Rp. 637.703.300,- (99,56%), dengan sisa anggaran sebesar Rp. 2.810.700,- (0,44%).

Sisa anggaran tersebut di atas sebagian besar akibat disebabkan adanya sisa dari kegiatan layanan SKHPN yang tidak dapat terserap dikarenakan target tidak tercapai.

**Grafik 2. Realiasi Anggaran Program Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran Gelap Narkoba**



## **BAB IV PENUTUP**

Laporan Akuntabilitas Kinerja BNN Kota Surakarta Tahun 2022, merupakan perwujudan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan BNN Kota Surakarta sebagai pelayanan Publik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa BNN Kota Surakarta telah berhasil merealisasikan berbagai kegiatan melalui program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) sebagaimana yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dalam rangka mewujudkan Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2022-2024.

Capaian ini didukung melalui realisasi kinerja pilar-pilar BNN Kota Surakarta yaitu Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Seksi Rehabilitasi, Seksi Pemberantasan dan Sub Bagian Umum serta pendukung lainnya yang berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan tugas BNN Kota Surakarta dalam pelaksanaan P4GN.

Capaian Kinerja BNN Kota Surakarta pada tahun 2022 menggunakan pengukuran kinerja berdasarkan sasaran strategis, indikator kinerja, target, realisasi, dan capaiannya. Ada 9 sasaran dan 10 Indikator Kinerja Kegiatan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja BNN Kota Surakarta dan telah tercapai seluruhnya sesuai target. Pada umumnya BNNK Surakarta telah melakukan kinerja secara maksimal dengan capaian kinerja 93,48% (Predikat Sangat Baik).

Laporan kinerja ini mencerminkan akuntabilitas kinerja suatu organisasi yang harus memberikan informasi yang sesungguhnya atas meningkatnya atau kegagalan suatu capaian tersebut. Capaian

kinerja BNN Kota Surakarta tahun 2022, telah dilakukan dengan berbagai upata yang optimal untuk mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2022-2024.